

Original Article



Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Asupan Energi dengan Kejadian Underweight pada Balita di Desa Denai Sarang Burung

The Correlation of Mother's Education, Knowledge and Energy Intake with Underweight among Toddlers in Denai Sarang Burung Village

Rani Suraya^{1*}, Romiza Arika², Jeny Khairunisa³,

^{1,2,3} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, ranisuraya@uinsu.ac.id

Informasi Artikel

Submit: 11 – 10 – 2023

Diterima: 28 – 12 – 2023

Dipublikasikan: 15 – 02 – 2024

ABSTRACT

Nutrition is an important part of supporting the growth and development of children under five. Children under five who have good nutritional status are a nutritional investment to support improving the quality of human resources in the future. This study aims to determine the relationship between maternal education and knowledge and toddler food intake with the incidence of underweight in Denai Sarang Burung Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. This type of quantitative research with a cross sectional design was conducted on 40 mothers of children under five. The sample was determined by purposive sampling. Data was collected by conducting interviews and observations guided by questionnaires related to education and knowledge, while data on toddlers' food intake was obtained using 2x24 hour food recall. Data analysis was carried out univariately to describe the picture of each variable studied. Bivariate analysis used the chi-square test to determine whether there was a relationship between education, knowledge and energy intake and the incidence of underweight. Based on the research results, the probability values for the education, knowledge and energy intake variables were 0.049, 0.002 and 0.000 respectively. The research conclusion shows that there is a relationship between maternal education, maternal knowledge and energy intake with the incidence of underweight. A knowledge improvement program is needed to reduce the problem of underweight among toddlers so that the quality of human resources can be better.

Keywords: *underweight, education, knowledge, energy intake*

ABSTRAK

Gizi merupakan bagian yang penting dalam mendukung tumbuh kembang pada anak balita. Anak balita yang memiliki status gizi yang baik menjadi investasi gizi untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu serta asupan makan balita dengan kejadian *underweight* di Desa Denai Sarang

*Alamat Penulis Korespondensi:
Rani Suraya; Jl. SM. Raja LK. II
Binjai Utara Kota Binjai

Phone: 082165805416

Email: ranisuraya@uinsu.ac.id

Burung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada 40 orang ibu yang memiliki anak balita. Sampel ditentukan dengan *pursposive sampling*. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi yang berpanduan pada kuesioner terkait pendidikan, pengetahuan sedangkan data asupan makan balita diperoleh dengan menggunakan *food recall* 2x24 jam. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan gambaran setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan, pengetahuan, dan asupan energi dengan kejadian *underweight*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas untuk variabel pendidikan, pengetahuan, dan asupan energi masing-masing sebesar 0.049, 0.002, dan 0.000. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan asupan energi dengan kejadian *underweight*. Diperlukan suatu program peningkatan pengetahuan untuk menurunkan masalah *underweight* pada balita sehingga kualitas sumber daya manusia dapat menjadi lebih baik.

Kata kunci: *underweight*, pendidikan, pengetahuan, asupan energi

PENDAHULUAN

Gizi merupakan bagian terpenting guna mendukung kehidupan pada anak balita. Anak balita yang memiliki status gizi yang baik menjadi investasi gizi untuk mendukung peningkatan generasi penerus roda pembangunan bangsa di masa mendatang. Sumber daya yang berkualitas ini nantinya akan menjalankan roda pembangunan nasional di negara Indonesia (1).

Underweight adalah kondisi malnutrisi yang banyak terjadi pada usia lima tahun kebawah disebabkan oleh asupan makan yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuhnya. Kurangnya asupan makan dapat muncul sebagai akibat defisiensi energi dari sumber pangan pokok ataupun karbohidrat. Seorang anak balita yang tidak tercukupi kebutuhan energinya maka akan mengalami berbagai gangguan metabolisme di dalam tubuhnya (2). Hal tersebut mengakibatkan risiko yang lebih tinggi untuk menderita penyakit infeksi, berkurangnya fungsi kognitif, dan menurunnya produktivitas seseorang (3).

WHO menyebutkan bahwa kekurangan gizi berfokus pada permasalahan kekurangan, konsumsi gizi yang melebihi dari kebutuhan atau dapat dikatakan sebagai ketidakseimbangan mengonsumsi makanan. Diperkirakan hampir lima puluh juta anak berusia kurang dari 60 bulan mengalami peningkatan berat badan yang mengarah pada kegemukan. Selain itu, lebih dari 100 juta anak masih mengalami kekurangan berat badan (4). Penelitian menunjukkan bahwa kekurangan gizi merupakan faktor yang menyebabkan malnutrisi pada hampir tiga juta anak di level internasional (5). Permasalahan kekurangan gizi dan gizi buruk pada negara Indonesia sangat rendah sedangkan target pencapaian penurunan kasus *underweight* yang terjadi di negara Indonesia sebesar 17%. Dengan demikian, kasus kurang gizi yang saat ini masih terjadi masih belum memenuhi target yang ditetapkan pemerintah (6).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan anak balita mengalami *underweight*, baik faktor internal maupun eksternal. Selain faktor internal, faktor eksternal berupa pendidikan ibu, pekerjaan, dan penghasilan dapat menjadi pemicu munculnya masalah kekurangan gizi pada masa balita. Pendidikan orang tua menentukan keterpaparan terhadap informasi yang lebih baik tentang bagaimana pemenuhan gizi bagi anaknya sehingga seorang ibu yang memiliki pendidikan yang baik maka dapat memberikan makan yang memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Begitu juga dengan pengetahuan, seorang ibu yang pengetahuannya baik, misalnya mengetahui bahwa dalam prinsip pemberian makan balita harus mencukupi kebutuhan zat gizi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral maka anak balita akan lebih terjamin status gizinya menjadi lebih baik (7). Tentunya hal tersebut juga akan secara langsung berpengaruh pada asupan makan anak balita menjadi tercukupi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan asupan makan balita karena pola

makan pada usia balita masih ditentukan dari pola asuh ibu. Pola asuh ibu sendiri sangat ditentukan oleh pendidikan yang dimiliki serta sejauh mana pengetahuannya tentang pemberian makan yang baik untuk balitanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023) yang menyebutkan bahwa ibu perlu meningkatkan pengetahuan gizi dan senantiasa memantau tumbuh kembang anak balita melalui posyandu (8).

Desa Denai Sarang Burung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Kasus *underweight* di Deli Serdang masih cukup tinggi. Begitupun juga permasalahan kekurangan gizi di Kecamatan Pantai Labu masih dalam kategori tinggi dikarenakan wilayah ini termasuk ke dalam daerah pesisir. Data Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 menyebutkan bahwa sebesar 13,9% anak di Deli Serdang menderita stunting. Data dari Kecamatan Pantai Labu menyebutkan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan masih memiliki penghasilan yang rendah. Kondisi ini menjadi penyebab masih besarnya masalah *underweight* di Desa Denai Sarang Burung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu serta asupan makan balita dengan kejadian *underweight* di lokasi penelitian.

METODE

Jenis dari riset ini adalah penelitian kuantitatif yang berfokus pada kegiatan menganalisis hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, asupan energi balita dengan kejadian *underweight* di Desa Denai Sarang Burung. Penelitian ini dilaksanakan ke 40 orang ibu yang memiliki balita stunting. Desain penelitian berupa *cross sectional*. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi yang berpanduan pada kuesioner terkait pendidikan, pengetahuan sedangkan data asupan makan balita diperoleh dengan menggunakan *food recall 2x24 jam*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan gambaran setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk dapat menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan, dan asupan energi dengan kejadian *underweight*.

HASIL

Hasil riset yang telah dilakukan di lokasi penelitian yang dekat dengan Pantai Labu berupa data tentang pendidikan ibu, pengetahuan ibu, asupan makan dan status gizi balita dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan, Pengetahuan, Asupan Makan dan Status Gizi Balita

No	Variabel	n	Persentase
1	Pendidikan Ibu		
	- Rendah	24	60,0
	- Tinggi	16	40,0
2	Pengetahuan Ibu		
	- Kurang	22	55,0
	- Baik	18	45,0
3	Asupan Makan Balita		
	- Kurang	19	47,5
	- Cukup	21	52,5
4	Status Gizi Balita		
	- <i>Underweight</i>	13	32,5
	- Normal	26	65
	- <i>Overweight</i>	1	2,5

Tabel 1. menjelaskan bahwa mayoritas pendidikan ibu lulusan SMA (55%), sebagian besar ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang (57,5%), asupan makan balita masih kurang yaitu sebesar 47,5%. Selain itu, kejadian *underweight* sebesar 32,5% walaupun sebagian besar balita memiliki status gizi normal (65%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Underweight*

Pendidikan Ibu	Status Gizi						p
	<i>Underweight</i>		Normal		<i>Overweight</i>		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	11	45,8	12	50,0	1	4,2	0,049
Tinggi	2	12,5	14	87,5	0	0,0	

Tabel 2. menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *underweight* pada balita.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Underweight*

Pengetahuan Ibu	Status Gizi						p
	<i>Underweight</i>		Normal		<i>Overweight</i>		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	12	54,5	9	40,9	1	4,5	0,002
Baik	1	5,6	17	94,4	0	0,0	

Tabel 3. menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *underweight* pada balita.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Asupan Energi Balita dengan Kejadian *Underweight*

Asupan Energi Balita	Status Gizi						p
	<i>Underweight</i>		Normal		<i>Overweight</i>		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	12	63,2	7	36,8	0	0,0	0,000
Cukup	1	4,8	19	90,5	1	4,8	

Tabel 4. menunjukkan bahwa ada hubungan asupan energi balita dengan kejadian *underweight* pada balita.

PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilakukan di wilayah pesisir pantai ini diperoleh hasil bahwa diantaranya adanya hubungan yang erat antara pendidikan, pengetahuan, dan asupan energi balita dengan kejadian *underweight*. Sebesar 32,5% anak usia lima tahun kebawah mengalami *underweight*. Werdani dan Syah (2022) menjelaskan bahwa anak yang tidak memperoleh energi sesuai dengan kebutuhannya akan berisiko 3,021 kali untuk menderita kekurangan gizi (9). Asupan energi anak ditentukan oleh asupan karbohidrat yang akan menjadi penyumbang dalam menghasilkan energi bagi penunjang aktivitas fisik seorang anak. Ketika asupan energi pada anak balita mengalami penurunan, maka tubuh akan menjalankan proses pemecahan lemak tubuh yang lama-kelamaan bisa berakibat pada pengurangan bobot tubuh seorang anak balita sehingga berisiko mengalami status gizi kurang (10).

Pendidikan ibu merupakan faktor eksternal yang menjadi salah satu penyebab kekurangan gizi pada balita. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian *underweight* di lokus penelitian. Sebagian besar pendidikan ibu masih tergolong rendah karena masih banyak ibu yang hanya tamat SMA. Rendahnya tingkat pendidikan ibu mengakibatkan rendahnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung yang mengakibatkan balita mengalami *underweight*. Penelitian Shaputri dan Dewanto (2023) menerangkan kaitan yang erat antara tingkat pendidikan ibu dengan kondisi gizi anak berusia dibawah dua tahun (11).

Namun demikian, temuan ini didukung oleh beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara pendidikan rendah dan kemungkinan kekurangan berat badan pada anak, terutama pada balita. Seiring

dengan meningkatnya pendidikan individu, ia akan lebih terpapar pada kemudahan mengakses informasi tentang persiapan makanan yang tepat (12). Selain itu, Marmi (2013) menyatakan bahwa orang tua yang berpendidikan lebih baik maka akan sejalan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik pula mengenai gizi dan lebih mahir dalam memilih makanan bergizi untuk anak-anak mereka. Hal ini terutama berkaitan dengan tanggung jawabnya dalam mengasuh anak, yang meliputi mengatur rencana makan, membeli bahan makanan, memasak, menyiapkan makanan, dan menyajikan makanan (13). Namun demikian, tingkat pendidikan ibu tidak serta merta menghalangi kemampuan mereka untuk mencegah kekurangan berat badan pada anak. Meskipun berpendidikan rendah, ibu yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tetap dapat memperoleh informasi terkait dengan menjaga status gizi yang optimal bagi anak mereka (14). Pengetahuan mengenai bagaimana memenuhi kondisi gizi yang optimal dapat juga didapatkan dari berbagai sumber lain, misalnya melalui kegiatan sehari-hari, kegiatan pusat kesehatan masyarakat di posyandu, serta instansi kesehatan lainnya. Sumber-sumber ini memberikan informasi yang mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh masyarakat umum, terlepas dari tingkat pendidikan mereka.

Sementara itu, pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang pernah ditempuhnya. Hasil penelitian ini juga menjelaskan keterkaitan antara pendidikan dan pengetahuan yang sama-sama memiliki hubungan dengan kejadian *underweight* di wilayah pesisir pantai. Cia dkk (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita (15). Kondisi malnutri pada anak-anak dapat terjadi pada ibu yang memiliki pemahaman rendah tentang pemberian makan pada anak usia dibawah lima tahun dimana mereka tidak memahami apa saja makanan yang berkualitas untuk diberikan pada anaknya. Pemilihan makanan, kecukupan makan, dan variasi makanan seorang anak balita sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibunya sehingga risiko *underweight* menjadi lebih tinggi pada anak yang pengetahuan ibunya rendah (12). Firyansari dkk (2022) juga menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan ibu dalam menjamin kualitas makanan yang diberikan pada anak balitanya (16). Ibu juga dapat memilih makanan berdasarkan kandungan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga dapat mencegah dari masalah *underweight* (17). Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya dalam meningkatkan wawasan ibu dalam hal pemberian makan pada balia melalui media-media komunikasi seperti poster, leaflet, spanduk dan lain sebagainya yang mudah dimengerti oleh para ibu (18).

Selain pendidikan dan pengetahuan ibu, konsumsi makanan merupakan penyebab yang secara langsung mempengaruhi status gizi anak balita. Hasil uji statistik ternyata menunjukkan adanya hubungan asupan energi dengan kejadian *underweight* di wilayah pesisir pantai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Selvanita dan Sudiarti (2021) yang menjelaskan bahwa asupan energi sebagai faktor dominan terhadap kejadian *underweight* pada anak usia dibawah lima tahun yang berada di daerah Jawa (19). UNICEF menyebutkan bahwa faktor penyebab yang secara langsung menyebabkan timbulnya masalah gizi adalah asupan makanan dan penyakit infeksi. Kedua faktor penyebab ini saling berkaitan satu sama lain. Faktor asupan makanan dalam penelitian ini adalah asupan energi yang dikonsumsi oleh anak balita ternyata masih kurang memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut mengakibatkan kejadian *underweight* di Desa Denai Sarang Burung.

Penelitian ini mengungkapkan adanya insiden berat badan kurang yang signifikan pada anak-anak berusia lima tahun kebawah, dengan angka 23,1%. Konsumsi energi yang tidak mencukupi adalah penyebab utama kekurangan berat badan pada anak usia 12-59 bulan di Kabupaten Bogor. Pengurangan bobot tubuh terjadi ketika tubuh menggunakan lebih banyak energi daripada yang masuk. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak yang masih berusia lima tahun kebawah dalam mengkonsumsi energi yang cukup untuk meningkatkan status gizi mereka (20). Balita dengan tingkat konsumsi energi yang rendah memiliki risiko malnutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang mengonsumsi energi dalam jumlah yang cukup. Energi yang telah diperoleh dari berbagai jenis makanan seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan konsumsi makronutrien yang berkontribusi pada tingkat energi secara keseluruhan. Konsumsi energi yang cukup sangat penting untuk kehidupan yang optimal anak berusia lima tahun kebawah. Balita mengalami periode percepatan pertumbuhan selama tahap perkembangan ini (21). Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian

Lestari (2016), yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara konsumsi makanan dan malnutrisi pada anak balita. Anak-anak dalam tahap awal perkembangan maka tubuhnya membutuhkan asupan yang adekuat dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta pemeliharaan dan regenerasi sel tubuh. Anak yang tidak mengonsumsi energi yang cukup memiliki kemungkinan 2,9 kali lebih tinggi dalam menderita malnutrisi daripada dengan anak dengan konsumsi energi yang mencukupi (22).

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan di Denai Sarang Burung Kecamatan Pantai Labu mengenai hubungan pendidikan, pengetahuan dan asupan energi dengan kejadian *underweight* pada balita menyimpulkan adanya pendidikan, pengetahuan, dan asupan energi dengan kejadian *underweight* pada balita di Desa Denai Sarang Burung.

SARAN

Penulis menyarankan kepada para ibu untuk lebih teratur ke posyandu dengan begitu para ibu akan mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan balita sangat penting dengan asupan makan yang cukup dan bergizi untuk balitanya. Sebaiknya Ibu yang memiliki balita di Desa Denai Sarang Burung tersebut diberikan edukasi agar pengetahuan ibu lebih baik lagi hingga bisa tercipta gizi balita yang cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Denai Sarang Burung dan kader posyandu yang sudah memberikan izin dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. N H. Pedoman dan Bahan Ajar Diklat Berjenjang PTK Program Gizi dan Kesehatan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2012.
2. Sudargo. 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: UGM Press; 2018.
3. Verawati B, Yanto N. Substitusi Tepung Terigu Dengan Tepung Biji Durian Pada Biskuit Sebagai Makanan Tambahan Balita Underweight [Substitution of Wheat Flour with Durian Seed Flour in Biscuits as a Food Supplement of Under Five Children with Underweight]. Media Gizi Indonesia. 2019;14(1):106.
4. Nurma Yuneta AE, Hardiningsih H, Yunita FA. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya. 2019;7(1):8.
5. Khairunnisa C. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021. Jurnal Pendidikan Tambusai [Internet]. 2022;6(1):3436–44. Available from: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3412/2906>
6. Litbangkes. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta; 2018.
7. Suhaimi A. Pangan, Gizi dan Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish; 2019. 197 p.
8. Pratiwi SN, Gizi PS, Ilmu J, Masyarakat K, Keolahragaan FI, Semarang UN. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Usia 3 – 5 Tahun Factors Related to Nutritional Status among 3-5 Years Old Children in the Working Area. 2023;03:10–21.
9. Werdani AR, Syah J. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Underweight pada Anak Usia 6-23 Bulan di Pagedangan Kabupaten Tangerang. 2022;5:33–9.
10. Sareen S. Gropper JLS. Advanced Nutrition and Human Metabolism Sixth Edition. Belmont,

- CA : Wadsworth/Cengage Learning,; 2013. 586 p.
11. Wahyu Eka Shaputri, Naomi Esthernita Dewanto. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Tahun 6 Bulan Sampai 2 Tahun Di Rs Sumber Waras. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*. 2023;27(2):58–66.
 12. Merryana Adriani, SKM., M.Kes, Bambang Wirjatmadi, Prof. dr. M.S. M. P. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana; 2012. 484 p.
 13. Marmi. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
 14. Nuris Zuraida Rakhmawati BP. of Nutrition College , Volume Halaman of Nutrition College , Volume Halaman Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2012;1.
 15. Cia F, Frisilia Melisa, Indriani I. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Status Gizi pada Balita. *Jurnal Surya Medika*. 2022;7(2):82–5.
 16. Firyansari Y. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Underweight Di Desa Kapu Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 2022;6(3):248.
 17. Rahmatillah DK. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi. Vol. 2, *Amerta Nutrition*. 2018. p. 106.
 18. Prasanti D, Fuady I. Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *Reformasi*. 2018;8(1):8–14.
 19. Selvianita D, Sudiarti T, Indonesia U, Indonesia U. Asupan Energi Sebagai Faktor Dominan Kejadian Underweight pada Balita Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021;16(3):169–78.
 20. Utami NW, Rahmawati D. Frekuensi Makan, Asupan Energi Dan Protein Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Minggir Sleman. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2020;10(2):56–61.
 21. Firman AN, Mahmudiono T. Kurangnya Asupan Energi Dan Lemak Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita Usia 25-60 Bulan. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2019;13(1):50.
 22. Dwi Lestari N. Analisis Determinan Gizi Kurang pada Balita di Kulon Progo, Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*. 2016;1(1):15–21.